

## **Tabungan Wadiah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Operating Revenue BPRS**

**Thifal Rafif Ali<sup>1</sup>, Yadi Nurhayadi<sup>2</sup>, Daram Heriansyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Corresponding Author: thifalr@gmail.com

Diterima: 15 Januari 2021; Direvisi: 23 Februari 2021; Disetujui: 21 April 2021

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of Wadiah Savings, Murabahah Financing, and Mudharabah Financing on the Operating Revenue of BPRS in Depok City. In this study using data collection methods by taking samples and population. The sample in this study is the quarterly financial reports of BPRS in Depok City in 2014-2019, with a total of 91 data. The data management and data analysis technique used is multiple linear regression test. Based on the research results partially murabahah financing and easyrabah financing have a significant positive effect, while wadiah savings have no effect on the operating revenue of BPRS in Depok City. Simultaneously wadiah savings, murabahah financing, and mudharabah financing have a significant influence on the operating revenue of BPRS in Depok City. The regression model shows an adjusted R-squared value of 0.765. This shows that wadiah savings, murabahah financing and mudharabah financing can explain 76.5% of the dependent variable, namely BPRS operating revenue in Depok City.*

**Keywords:** *Mudharabah Financing, Murabahah Financing, Wadiah Savings*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tabungan Wadiah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Operating Revenue dari BPRS di Kota Depok. Dalam Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan mengambil sampel dan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan BPRS di Kota Depok tahun 2014 – 2019, dengan jumlah data sebanyak 91. Teknik pengelolaan data dan analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudahrabah berpengaruh secara positif signifikan, sedangkan tabungan wadiah tidak berpengaruh terhadap operating revenue BPRS di Kota Depok. Secara simultan tabungan wadiah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh signifikan terhadap operating revenue BPRS di Kota Depok. Model regresi menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,765. Hal ini menunjukkan tabungan wadiah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah dapat menjelaskan 76,5% variabel dependen yaitu operating revenue BPRS di Kota Depok.

**Kata Kunci:** *Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Tabungan Wadiah.*

## **PENDAHULUAN**

Lembaga syariah dalam bidang keuangan mempunyai usaha yang pokok yaitu menghimpun dana sementara ataupun dana yang belum disalurkan yang bertujuan akan dialurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan untuk waktu tertentu. Mencari nasabah untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan bank. Sebab volume dana yang dihimpun tersebutlah yang dapat dioperasikan oleh bank dalam bentuk pembiayaan.

Bank termasuk lembaga dalam bidang keuangan berperan menjadi jembatan pihak yang memiliki dana lebih kepada pihak yang kurang memiliki dana. Pihak-pihak yang memiliki dana lebih tersebut bisa dikatakan sebagai pihak surplus dana, dan pihak tersebut meliputi beberapa pihak yaitu pemegang saham merupakan kategori dana pihak pertama. Lalu ada dana dari pinjaman bank ataupun lembaga keuangan nonbank yang dapat dikategorikan sebagai dana pihak kedua. Dan dana pihak ketiga berasal dari dana simpanan, tabungan ataupun deposito. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Bank syariah memiliki jenis kegunaan dan jangkauan pasar yang berbeda yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Umum Syariah (BUS).

Perbankan syariah sudah dapat menunjukkan eksistensinya dalam industri perbankan di dalam negeri. Kejadian itu diperkuat oleh bukti setelah disahkannya UU No. 21/2008 Tentang Perbankan Syariah. Menurut statistik yang ada lembaga keuangan dalam bentuk syariah sudah terdapat 14 Bank Umum Syariah yang dimana bertambah 9 Bank Umum Syariah setelah lahirnya Undang-Undang, dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dimana jumlahnya naik pesat setelah lahirnya Undang-Undang, pada 2019.

Bank umum syariah maupun unit usaha syariah beroperasi dengan target pasar untuk nasabah yang mengajukan pembiayaan berjumlah besar. Sedangkan untuk memenuhi pasar menengah kebawah, kecil ataupun mikro itu adalah bagian dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, hal ini bertujuan agar mencakup seluruh lapisan pasar di negara ini (Sudrajat, 2014). Dengan hal ini BPRS lebih mengutamakan memberikan pembiayaan kepada usaha mikro perorangan ataupun kelompok. Biasanya BPRS beroperasi pada daerah yang cukup terpencil baik pedesaan maupun kabupaten yang dimana masyarakatnya masih banyak membutuhkan pembiayaan. Hal ini menjadikan BPRS memiliki jangkauan yang lebih luas

dan dapat memperoleh laba dan menjaga tingkat rentabilitas. Lembaga keuangan syariah yang sudah menggunakan prinsip syariah contohnya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BPRS merupakan satu diantara beberapa lembaga dibidang keuangan perbankan syariah, yang menjalankan kegiatan oprasionalnya mengikuti kaidah ataupun prinsip syariah. BPRS berdiri berdasarkan Undang-Undang.Nomor.7 Tahun 1992. Tentang .Perbankan .dan .Peraturan .Pemerintah .(PP) .Nomor .72 .Tahun .1992 .tentang .Bandk .berdasarkan .Prinsip .Bagi .Hasil. .Pada.pasal 1.(butir .4) .Undang .Undang.Nomor .10 .Tahun .1998 .tentang .Perubahan.atas.Undang-Undang .Nomor 7 .Tahun .1992 Tentang .Perbankan. Tertulis dalam Undang Undang tersebut bahwa BPRS merupakan lembaga keuangan syariah yang menjalankan kegiatan perbankannya tidak menyediakan layanan lintas pembayaran..

Terdapat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Kota Depok diantaranya yaitu BPRS Bina Amwalul Hasanah, BPRS Al Barokah, BPRS Al Hijrah Amanah dan BPRS Al slaam Amal Salman. Jasa yang dapat diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Kota Depok, ada beberapa produk contohnya seperti tabungan wadiah, pembiayaan murabah, mudharabah dan musyarkah. Pembiayaan tersebut guna ditujukan kepada masyarakat untuk memenuhi modal dalam menjalankan sebuah usaha, dan mengikuti syariat atau kaidah prinsip syariah.

Pendapatan oprasional yang diterima oleh Bank Syaraiah didapat dari berbagai sumber, contohnya yaitu adalah pendapatan bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah ataupun dari penanaman dana nasabah untuk di tabung atau deposito. Penelitian yang saya teliti ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Miftahurrohmah. Persamaan nya terletak pada variabel X1, dan X2 yaitu tabungan wadiah dan pembiayaan mudharabah. Perbedaan nya terletak pada variabel Y yaitu jika dalam penelitian mifta menggunakan laba maka penelitian ini akan mencoba meneliti dengan menggunakan operating revenues. Selain itu untuk memperkuat hasil dari penelitian ini maka disini peneliti akan menambah variabel ketiga (X3) yaitu menggunakan variabel pembiayaan mudharabah.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian in menggunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang dianalisi merupakan bentuk angka yang diolah dengan system statistik. Penelitian ini beryujuan untuk menguji sebuah teori, membangun sebuah fakta, dan

memberikan penjelasan melalui statistik. Dengan demikian penelitian yang dilakukan di BPRS di Kota Depok tersebut adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian kali ini adalah laporan keuangan triwulan BPRS di Kota Depok yang dikeluarkan oleh OJK, dengan jumlah BPRS sebanyak 4 yakni BPRS Al Salaam, BPRS Al Hijrah Amanah, BPRS Al Barokah, dan BPRS Bina Amwalul Hasanah. Pada penelitian ini cara pengumpulan datanya melalui dua cara, yaitu dengan menggunakan data dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan BPRS di Kota Depok tahun 2014 – 2019 yang sudah dipublikasikan oleh OJK. Dengan data tersebut penulis mengelola data dengan menggunakan teknik pengelolaan dan analisis data menggunakan model analisis kuantitatif. Pengolahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang peneliti teliti mengerjakannya dengan software SPSS 24. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	677.79185780
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.080
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,125 yang dimana lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	92614.548	851513.805		.109	.914		
	Tabungan Wadiah	.062	.281	.029	.220	.826	6.491	
	Pembiayaan Murabahah	.119	.028	.623	4.322	.000	7.959	
	Pembiayaan Mudharabah	1.472	.506	.263	2.909	.005	3.129	

a. Dependent Variable: Operating Revenue

Dari tabel diatas nilai Tolerance menunjukkan bahwa masing-masing semua variabel menunjukkan di sekitar angka lebih dari 0,10. Semua variabel nilai VIF yaitu lebih kecil dari angka 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variable independen bebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.765	.433		1.765	.082
	Ln_X1	.022	.015	.236	1.533	.130
	Ln_X2	-.039	.041	-.197	-.950	.345
	Ln_X3	.003	.026	.017	.101	.920

a. Dependent Variable: AbsRes

Dari hasil output diatas, maka tampak bahwa ketiga variable tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai dari Sig. > 0,05.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.765	6408961.144	2.172

a. Predictors: (Constant), Tabungan Wadiah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Operating Revenues

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,172 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7275 dan kurang dari (4-dU) yakni 2,2725. Maka sebagaimana dasar dari pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

### Analisis Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Analisis Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92614.548	851513.805		.109	.914
	Tabungan Wadiah	.062	.281	.029	.220	.826
	Pembiayaan Murabahah	.119	.028	.623	4.322	.000
	Pembiayaan Mudharabah	1.472	.506	.263	2.909	.005

a. Dependent Variable: Operating Revenue

$$\hat{y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$\hat{y} = 92614.548 + 0.062X_1 + 0.119X_2 + 1.472X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 92.614,548; artinya jika Tabungan wadiah (X1), Pembiayaan Murabahah (X2) dan Pembiayaan Mudharabah (X3) nilainya adalah 0 maka operating revenues (Y) nilainya adalah sebesar Rp.92.614,548.

Koefisien regresi variabel tabungan wadiah (X1) sebesar 0,062; artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan tabungan wadiah mengalami kenaikan Rp. 1, maka operating revenues (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp.0,062. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tabungan wadiah dengan operating revenues, semakin naik tabungan wadiah maka semakin meningkat operating revenues.

Koefisien regresi variabel pembiayaan murabahah (X2) sebesar 0,119; artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan pembiayaan murabahah mengalami kenaikan Rp. 1, maka operating revenues (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp.0,119. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan murabahah dengan operating revenues, semakin naik pembiayaan murabahah maka semakin meningkat operating revenues.

Koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah (X3) sebesar 1,472; artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan Rp.1, maka operating revenues (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp.1,472. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan mudharabah dengan operating revenues, semakin naik pembiayaan mudharabah maka semakin meningkat operating revenues.

### Analisis Koefisien Korelasi

**Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.765	6408961.144

a. Predictors: (Constant), Tabungan Wadiah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Operating Revenues

Daritabel diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,879. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara tabungan wadiah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah terhadap operating revenues.

### Analisis Koefisien Determinasi dan Adjusted R<sup>2</sup>

**Tabel 7. Hasil Analisis Adjusted R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.765	6408961.144

a. Predictors: (Constant), Tabungan Wadiah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Operating Revenues

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka adjusted R Square sebesar 0,765 atau (76,5%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Tabungan wadiah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah) terhadap variabel dependen (Operating Revenues) sebesar 76,5%. Sedangkan sisanya sebesar 23,5% diterangkan oleh variabel lain.

### Hasil Uji F (Simultan)

**Tabel 8. Hasil Analisis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12150285500 000000.000	3	40500951660 00000.000	98.603	.000 <sup>b</sup>
	Residual	35735061160 00000.000	87	41074782950 000.000		
	Total	15723791610 000000.000	90			

a. Dependent Variable: Operating Revenues

b. Predictors: (Constant), Tabungan Wadiah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji F yang diperoleh nilai F hitung sebesar 98,603. F tabelnya sebesar 2,709 cara menghitungnya, df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau 91-3-1 = 87. Karena F hitung > F tabel (98,603 > 2,709) dan sig < 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (tabungan wadiah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan mudharabah) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terkait Y (Operating Revenues)

### Hasil Uji T (Parsial)

Bedasarkan tabel 5 diatas dapat diinterpretasikan bahwa t hitung sebesar 0,220, t tabel sebesar 1,9876, dan tingkat signifikansi 0,05. t tabel didapatkan dari hasil perhitungan :  $\alpha = 0,5\% : 2 = 2,5\%$  dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 91 - 3 - 1 = 87. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh t tabel sebesar 1,9876. Oleh karena t hitung < t tabel, yaitu 0,220 < 1,9876 dan nilai sig > 0,05; maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti, variabel tabungan wadiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap operating revenue BPRS di Kota Depok.

Bedasarkan uji t diperoleh hasil bahwa t hitung sebesar 4,322, t tabel sebesar 1,9876, dan tingkat signifikansi 0,000. t tabel didapatkan dari hasil perhitungan :  $\alpha = 0,5\% : 2 = 2,5\%$  dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 91-3-1 = 87. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh t tabel sebesar 1,9876. Oleh karena t hitung > t tabel, yaitu 4,322 > 1,9876 dan nilai sig < 0,05; maka H0 ditolak dan terima H1 yang berarti, Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap operating revenue BPRS di Kota Depok.

Bedasarkan uji t diperoleh hasil bahwa t hitung sebesar 2,909, t tabel sebesar 1,9876, dan tingkat signifikansi 0,005. t tabel didapatkan dari hasil perhitungan :  $\alpha = 0,5\% : 2 = 2,5\%$  dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 91-3-1 = 87. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi

0,025) hasil diperoleh t tabel sebesar 1,9876. Oleh karena t hitung > t tabel, yaitu 2,909 > 1,9876 dan nilai sig < 0,05; maka H<sub>0</sub> ditolak dan terima H<sub>1</sub> yang berarti, pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap operating revenue BPRS di Kota Depok.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tabungan Wadiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Operating Revenues. Hal ini disebabkan karena tabungan wadiah peminatnya masih sedikit di BPRS dibanding dengan peminat pembiayaan pembiayaan. Karena calon nasabah atau nasabah tujuan utama ke BPRS untuk melakukan pembiayaan. Dan juga BPRS masih belum bisa bersaing dalam penawaran tabungan dengan bank umum atau bank umum syariah lainnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu Operating Revenues. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan murabahah yang diberikan maka semakin tinggi juga pendapatan operating revenues yang didapatkan oleh BPRS. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rr. NadiaArini Hag (2015), yang berjudul Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Operating Revenues. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan mudharabah yang disalurkan semakin tinggi maka operating revenues yang didapatkan oleh BPRS. Akan tetapi masih banyak BPRS yang hanya memfokuskan pembiayaan murabahah dibanding dengan pembiayaan mudharabah karena selain keuntungan yang lebih banyak, resiko pembiayaan mudharabah cukup besar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan dari penelitian Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Tabungan Wadiah Terhadap Operating Revenues BPRS di Kota Depok tahun 2014 – 2019, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) Tabungan Wadiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap operating revenues pada BPRS di Kota Depok dilihat dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t. (2) Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap operating

revenues pada BPRS di Kota Depok dilihat dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t. (3) Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap operating revenues pada BPRS di Kota Depok dilihat dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t. (4) Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel tabungan wadiah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap operating revenues pada BPRS di Kota Depok.

## REFERENSI

- Agza, Y., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*.
- Dewi, E. K., & Astari, A. (2018). Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro pada BMT (Baitul Maal Wat Tamwil). *Law and Justice*. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i2.5142>
- Faradilla, C., Muhammad, A., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Makkulau, A. R., & Abdullah, M. W. (2017). Penerapan Prinsip Syariah Dalam Akad Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat. *Jurnal Iqtisaduna*. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v3i1.4032>
- Nurjannah, N. R. (2018). Analisis kontribusi pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap pendapatan operasional bank syariah. *El Dinar*. <https://doi.org/10.18860/ed.v4i1.5421>
- Putra, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>
- Putri, F. L. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15384>
- Rokhmah, L., & Komariah, E. (2017). Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MBiA*.
- Syariah, P. M. (2017). *Batusangkar International Conference II, October 14-15 2017*. (718736), 87–98.
- Wahab, W. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*.

AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam  
Volume 5 (1), 2021  
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/>  
p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874  
DOI: 10.22236/alurban\_vol5/is1pp10-20  
Pp 10-20

Yulius Dharma, A. P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia 2012-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*.